

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akses informasi kesehatan di era digital saat ini telah berkembang pesat dengan munculnya berbagai platform berita daring. Salah satu isu kesehatan yang signifikan yang sering dilaporkan adalah kanker serviks, penyakit ini merupakan salah satu penyebab utama kematian perempuan di seluruh dunia. Berita daring yang membahas kanker serviks memainkan peran penting dalam menyediakan informasi kepada masyarakat. Namun, dampak dari berita daring ini terhadap literasi kesehatan individu dan masyarakat perlu dipahami lebih mendalam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut. *Kesatu*, literasi kesehatan dapat didefinisikan sebagai keterampilan masyarakat dalam mengakses, memahami, membandingkan, dan menggunakan informasi kesehatan. Upaya untuk meningkatkan kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks telah sering dilakukan oleh pemerintah. Misalnya kegiatan sosialisasi literasi kesehatan untuk pencegahan dan penatalaksanaan kanker serviks pada remaja di Kabupaten Bandung Barat pada Juni 2022 melalui media digital. Sosialisasi digital ini bertujuan untuk mencegah penyakit kanker serviks yang disebut “*the silent killer*” karena perempuan tidak menyadari bahayanya penyakit ini. Hasil dari sosialisasi digital tersebut dikatakan berhasil karena remaja telah meningkatkan literasi kesehatan mengenai upaya pencegahan kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam et al. (2022) mengatakan bahwa media digital adalah sarana yang paling mudah untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan bagi mahasiswa. Selain itu, kebutuhan literasi kesehatan terpenuhi karena akses informasi yang mudah dengan hanya menggunakan *smartphone*.

Survei literasi pertama di Indonesia tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa 64% dari 1.029 responden memiliki tingkat literasi kesehatan yang rendah

(tidak memadai dan bermasalah), dan mayoritas proposisi berusia 15-18 tahun (72%)(Nurjanah et al., 2017). Dalam kesehatan masyarakat, literasi kesehatan dianggap sebagai aset yang dapat mengurangi disparitas kesehatan dan meningkatkan kualitas kehidupan seseorang. Individu dengan tingkat literasi yang rendah cenderung kurang membuat keputusan tentang kesehatannya, seperti perilaku yang membahayakan kesehatan lebih buruk sehingga biaya perawatan kesehatan menjadi lebih tinggi.

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga perluasan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Ini mencakup kemampuan berpikir kritis dalam berbagai situasi untuk menyelesaikan masalah, berkomunikasi secara efektif, serta meningkatkan potensi dan partisipasi dalam kehidupan sosial (Mananohas et al., 2023). Kepemilikan literasi kesehatan yang baik sangat penting untuk mendukung pola hidup sehat individu. Oleh karena itu, setiap orang sebaiknya memiliki tingkat literasi kesehatan yang tinggi, terutama dalam hal pencegahan kanker serviks (Putri & Ahmadi, 2023).

Kedua, upaya untuk meningkatkan kebutuhan literasi kesehatan pun seringkali disampaikan melalui media pembelajaran berupa video animasi. Pada tahun 2023, untuk meningkatkan motivasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dibuatlah media pembelajaran berupa video animasi yang disebut “CESPIA” (Cegah Kanker Serviks dengan IVA untuk Hidup Bahagia). Pembelajaran dengan menggunakan teknologi audiovisual meningkatkan kemampuan belajar individu sebesar 50% dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media. Sebagaimana hasil riset menurut Putri & Ahmadi (2023) penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan literasi kesehatan, kualitas video pembelajarannya tinggi, dan semakin tinggi kualitasnya, maka semakin baik pula kemampuan literasi kesehatannya.

Smartphone merupakan perangkat yang paling “ramah” digunakan sehari-hari untuk menyebarkan informasi. Informasi kesehatan merupakan kategori konten yang paling digunakan pada perangkat *smartphone* pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 semakin banyak pengguna yang memiliki informasi

kesehatan pada *smartphone* mereka. Studi saat ini menunjukkan 20-30% dari pengguna *smartphone* mengunduh aplikasi yang berhubungan dengan kesehatan (Bailey et al., 2015). Mereka yang memiliki aplikasi kesehatan lebih cenderung menggunakan internet dan media sosial untuk mencari informasi kesehatan (Tennant et al., 2015).

Media yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan minat baca karena menimbulkan perasaan puas. Perasaan puas akan kebutuhan informasi setiap individu akan terpenuhi apabila timbul rasa ketertarikan ketika melihat suatu topik tertentu. Dari rasa ketertarikan membaca tersebut yang selanjutnya akan berlanjut pada tahap kebutuhan berliterasi dan mencapai keputusan berdasarkan fakta (Shidik et al., 2022).

Ketiga, media dianggap sebagai pilar penting dalam melakukan sosialisasi informasi penting seputar Kanker serviks. Dalam hal penyampaian berita, bahkan media perlu untuk menyampaikan pandangan kritis terhadap penanganan penderita Kanker serviks berbarengan dengan upaya untuk menyampaikan berita agar tidak menimbulkan keresahan masyarakat (Agisti & Zuhri, 2020a). Peran penting media lainnya juga disarikan oleh Baihaki et al (2020 dalam Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia, 2020b), antara lain menyebarkan informasi tentang kanker serviks dalam upaya untuk menguatkan pemahaman publik, membangun kesadaran publik dalam memandang kanker serviks sebagai musuh bersama yang perlu diwaspadai, melakukan upaya dorongan atas daya kritis yang konstruktif pada pemangku kepentingan terkait, memberikan kontribusi signifikan sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat dalam membangun kesadaran dan pencegahan penyebaran kanker serviks, serta melakukan penyaringan informasi guna menghindari penyebaran informasi yang salah.

Potensi penyebaran informasi yang salah ini memperhatikan adanya modal besar dalam penggunaan internet oleh masyarakat. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh penyedia informasi penggunaan internet Hootsuite dan We Are Social (2018) 132,7 juta orang di Indonesia merupakan pengguna internet dari jumlah penduduk 265,4 juta jiwa. Data tersebut menunjukkan separuh

masyarakat Indonesia telah menggunakan internet dengan 120 juta pengguna di antaranya telah menggunakan internet melalui *smartphone* untuk keperluan media sosial aktif. Rata-rata setiap orang menghabiskan 8 jam 51 menit dengan media di internet, di mana 3 jam 23 menit dihabiskan menggunakan media sosial.

Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia tahun 2020 mencatat bahwa 196,71 juta jiwa masyarakat Indonesia menggunakan internet dengan 9,7 juta di antaranya atau 3,7% penduduk adalah mahasiswa. Catatan penting lainnya bahwa terdapat 35 juta jiwa pengguna internet di Jawa Barat dengan penetrasi mencapai 17,9% data nasional. Data lainnya menyebutkan 82,5% masyarakat di Kota Bandung adalah pengakses internet, sehingga demikian menjadi penting untuk memerhatikan posisi penggunaan internetnya. Akses informasi berita menjadi catatan penelitian, mengingat dalam riset yang sama alasan tersebut masuk pada lima besar alasan penggunaan internet masyarakat (APJII, 2020).

Setidaknya 79% pengguna internet mengakses internet melalui perangkatnya sendiri setiap hari. Berikutnya, “Similarweb” memberitakan ada dua situs berita yang sering diakses pengguna internet Indonesia. Salah satunya adalah “detik.com” yang memiliki hingga 200 juta akses per bulan, dan yang lainnya adalah “yahoo.com” yang memiliki 140 juta akses. Data lain dari Alexa menunjukkan detik.com, tribunnews.com, liputan6.com, kompas.com, dan merdeka.com menjadi lima situs berita yang paling banyak dikunjungi tahun ini (Hootsuite & We Are Social, 2022). Data ini menunjukkan bahwa pengguna internet mungkin menggunakan situs berita sebagai sumber informasi.

Survei konsumen juga dilakukan oleh “JakPat” (2016), suatu peneliti utama pangsa pasar *mobile* di Indonesia. Survei “JakPat” menunjukkan 425 orang, dengan mayoritas responden berasal dari pemuda usia 20-25 tahun didapati bahwa kebutuhan akses berita dengan pilihan “Ya” mencapai 72%. Internet merupakan kanal media utama yang digunakan dengan catatan 89,54% dengan 56,47% di antaranya yang memiliki aplikasi khusus berita dalam gawainya. Tiga aplikasi berita yang paling sering digunakan responden adalah

“detik.com”, “Babe” dan “Kompas.com”. Saat ini Detik, Kompas, dan Tribun New menduduki tiga besar situs berita. Tren penggunaan berita daring menjadi pilihan utama masyarakat ini turut diamini oleh Komisi Penyiaran Indonesia, berita daring dianggap menjadi pilihan utama pencarian informasi masyarakat (RG, 2020). Pemberitaan di media daring menjadi penting berkaitan dengan isu kanker serviks, bahkan pada beberapa bulan terakhir isu kanker serviks kemudian disuarakan dengan tagar #IngatPesanIbu sebagai sebuah tagar edukasi khusus (Mushtaq & Baig, 2015a)(Boczkowski & Mitchelstein, 2010)

Keempat, media memiliki posisi untuk memberikan konstruksi realitas terhadap audiens. Sejalan dengan hal itu Triyaningsih (2020), menggambarkan bahwa paparan media atau konsumsi media menjadi penting dalam upaya pembentukan realitas audiens menjadi sama dengan realitas yang dikonstruksikan oleh media. Bentuk yang mudah dikenali adalah konsumsi berita publik yang meningkat pesat. Dalam kehidupan sosial modern, konsumsi berita telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Mitchelstein & Boczkowski, 2010). Bartels, Price dan Zaller, dan Iyengar dan McGrady (dalam Salzman, 2015) mengatakan bahwa sebagian besar informasi yang diterima masyarakat berasal dari media berita. Media berita dapat mempengaruhi cara masyarakat menerima informasi. Hal ini mencerminkan pengaruh dan nilai kritis media massa yang tidak dapat disangkal. Pengaruh media secara signifikan dapat membentuk atau bahkan memperkuat sikap, perilaku, persepsi, pengetahuan, dan opini publik (Mushtaq & Baig, 2015b).

Nurhajati et al (2020) mengatakan bahwa melalui analisis *big data* yang dilakukan menemukan bahwa berdasarkan catatan Globocan, terdapat 396.314 kasus baru kanker dan 234.511 kematian di Indonesia pada tahun 2020. Hal tersebut memperlihatkan adanya geliat percakapan isu dan informasi Kanker serviks yang amat cepat. Dua pekan terakhir sebelum penelitian ini dilakukan pembicaraan seputar kanker serviks mencatatkan 74% pembicaraan dengan nada pemberitaan negatif yang kemudian dalam pekan-pekan kemudian sebaran perbincangan atas pembicaraan kanker serviks menjadi lebih beragam (Severin & Tankard Jr., 2001).

Severin dan Tankard Jr. (2001) mengatakan bahwa berdasarkan dampak media yang bisa dihasilkan media pada *the powerful-effects model* disajikan pandangan bahwa pada situasi-situasi tertentu, media massa dapat memberikan dampak signifikan pada sebagian besar audiens. Mengambil contoh dalam kasus Maccoby dan Farquhar (Severin & Tankard Jr., 2001) terhadap upaya kampanye dalam penanganan kasus penyakit jantung selama kurun waktu delapan bulan didapati bahwa kampanye media massa dan instruksi yang dilakukan secara berkala dan dalam intensitas tinggi dapat memberikan perubahan perilaku terhadap orang-orang yang berpotensi dapat mengalami risiko jantung koroner yang tinggi. Perilaku yang muncul adalah upaya untuk meminimalisir atau bahkan menghentikan konsumsi rokok, upaya perbaikan pola makan, dan meningkatkan intensitas olahraga (Prihatini & Muhid, 2021).

Kelima, jika berbicara mengenai media daring dan pengaruhnya, media daring memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembaruan informasi. Di era yang serba daring seperti sekarang ini, semua upaya pencarian informasi menjadi lebih mudah. Media daring mempunyai peranan yang besar dan mempunyai dampak yang besar terhadap pembacanya. Media daring memusatkan perhatian khalayak pada berita yang dicarinya. Tidak ada yang bisa mengendalikan perhatian penonton. *Kompas.com* merupakan salah satu media online yang banyak digunakan di Indonesia oleh masyarakat umum khususnya pelajar. Merupakan salah satu situs berita yang banyak diakses dan dipercaya di Indonesia dan memiliki berbagai rubrik yang dapat diakses oleh pemirsanya, termasuk rubrik kesehatan. Tiga tahun belakangan ini, Kompas.com telah gencar-gencarnya memberitakan mengenai urgensi vaksin HPV di kalangan remaja, dari mulai menyajikan fakta kesehatan hingga memvalidasi isu-isu hoaks yang sedang beredar di khalayak. Rubrik yang memuat berita mengenai vaksin HPV dan kanker serviks kerap kali mendapatkan respon dari pembacanya melalui kolom komentar langsung. Hal ini menyatakan bahwa komentar merupakan sebuah bukti perilaku penggunaan media daring. Artinya, semakin tinggi perilaku penggunaan media daring semakin tinggi tingkat literasi digital yang dilakukan (Prihatini & Muhid, 2021).

Pencegahan primer kanker serviks dapat dicapai melalui pencegahan primer seperti vaksinasi HPV pada remaja, pendidikan seks yang sesuai usia dan budaya, promosi penggunaan kondom saat berhubungan seks, dan sunat pada pria (WHO, 2013). Salah satu cara penyampaian informasi untuk menambah pengetahuan dan mempengaruhi sikap individu terhadap kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan.

Upaya pemberantasan kanker serviks mempunyai keunikan tersendiri di setiap negara, termasuk Indonesia. Pandangan Baihaki, Gusfa, dan Rahayu (Baihaki et al., 2020) melihat bahwa secara ideal penanganan wabah dapat merujuk pada Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2018 berkenaan Aksi Nasional dalam Bela Negara. Aksi tersebut dapat diwujudkan melalui kerjasama multi-elemen yang dituliskan dalam model pentaheliks. Model pentaheliks adalah upaya memunculkan keterlibatan unsur akademisi, pemerintah, pengusaha/bisnis, komunitas/masyarakat, dan media sebagaimana disarikan oleh Yahya (dalam (Yuningsih et al., 2019). Dalam hal kaitannya dengan penelitian ini, peneliti berupaya memberikan fokus ekstra terhadap unsur media (Agisti & Zuhri, 2020b)

Keenam, Organisasi Kesehatan Dunia (Kemenkes, 2015) memperkirakan sekitar 99% kasus kanker serviks berhubungan dengan infeksi HPV genital. Infeksi HPV bisa terjadi setelah aktivitas seksual (WHO, 2016). Menurut WHO, Indonesia mempunyai jumlah kasus kanker serviks tertinggi di dunia. Tidak sebanding dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksin HPV. Data *Global Cancer Observatory* (2018) dari *World Health Organization* diperkirakan ada 2023 kasus kanker serviks dan menjadi peringkat 10 kanker terbanyak di RSHS Kota Bandung (Humas Kota Bandung, 2019). Kanker serviks umumnya menyerang wanita, dan sebagian besar wanita berusia antara 15 dan 44 tahun terkena kanker ini. Sekitar 4,0% wanita dalam populasi umum pernah mengalami infeksi HPV-16/18 serviks, dan 87% kanker serviks invasif berhubungan dengan HPV pada usia 16 atau 18 tahun (ICO Information Centre on HPV and Cancer, 2017). Kanker serviks merupakan ancaman yang cukup serius karena dapat menyebabkan kesakitan dan kematian pada wanita.

Pengetahuan mengenai kanker serviks dan vaksin HPV nampaknya masih kurang disosialisasikan yang baik oleh pemerintah. Banyak wanita yang sudah familiar dengan kata “kanker serviks” namun tidak banyak yang mengetahui penyebab, tanda dan gejala, pemeriksaan yang harus dilakukan, pengobatan, hingga upaya pencegahannya. Selain itu, masih banyak wanita juga yang memiliki ketakutan dipandang negatif apabila melakukan pemeriksaan mengenai kesehatan reproduksi karena akan dituduh menderita penyakit kelamin. Asumsi yang beredar mengatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan semakin rendah juga informasi tentang kanker serviks. Namun, setelah mudahnya akses informasi kini tetap masih banyak juga kasus kanker serviks yang terjadi. Akses informasi seharusnya memengaruhi pengetahuan tentang kanker serviks yang kemudian akan berpengaruh terhadap sikap seseorang terhadap kanker serviks. Pengetahuan yang baik berbanding lurus dengan sikap positif seseorang terhadap suatu hal, begitupun sebaliknya (Kusuma et al., n.d., 2024). Hal tersebut yang akan terjadi pada mahasiswi pembaca informasi kanker serviks di Kompas.com.

Ketujuh, situasi tersebut menimbulkan pertanyaan terkait dengan seberapa besar pengaruh konsumsi berita daring seputar kesehatan terhadap kebutuhan literasi kesehatan mahasiswi pembaca Kompas.com terkait kanker serviks. Asumsinya hal tersebut tentu akan membawa pengaruh positif bagi mahasiswa pembacanya, khususnya bagi mahasiswa wanita agar lebih peduli dan menyadari kesehatan reproduksi. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian sebelumnya, kesehatan dan literasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil kesehatan yang lebih baik bagi individu dan komunitas (Fitzpatrick, 2023). Lebih lanjut media harus memiliki konten yang efektif dan efisien meliputi informasi dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak. Penting untuk memastikan bahwa informasi kesehatan dapat diakses, dipahami, dan dapat ditindaklanjuti oleh individu dengan berbagai tingkat pengetahuan kesehatan.

Beragamnya jenis media dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya, serta penggunaan media yang terus menerus mengalami peningkatan setiap

tahun, membuat para peneliti melakukan berbagai kajian terkait dengan fenomena ini. Pada laporan survei yang diselenggarakan Iping Wahid Strategik (IPWS) dengan tema survei “Referensi Media Pilihan Netizen”, *Kompas.com* memuncaki klasemen media dengan keterbacaan tertinggi pada 8 kategori. Segmen paling besar pembaca *Kompas.com* tetap dikuasai oleh pembaca usia 23-35 tahun yang mana di usia tersebut berada pada rentang pendidikan dengan gelar Diploma, S1 atau S2. Oleh karena itu, peneliti memilih mahasiswi sebagai informan dalam penelitian ini.

Kedelapan, kurangnya informasi menyebabkan manusia akan memunculkan perilaku untuk mencari informasi lebih mendalam pada beragam sumber informasi terutama pada media arus utama (Thelwall & Stuart, 2007). Sejumlah peneliti kemudian menemukan bahwa pada dampaknya atas maraknya penggunaan media arus utama tersebut dapat memunculkan kemungkinan misinformasi pada audiens terutama dengan pengguna yang berfokus pada penggunaan sosial media (Oyeyemi et al., 2014). Hal ini turut diperhatikan dalam hal komunikasi risiko dan rumpun komunikasi kesehatan. Perlu diperhatikan sehubungan dengan informasi pada bagaimana pola transmisi pesan, bagaimana keakuratan informasi, seberapa luas jangkauan informasi, dan kemungkinan munculnya pemahaman yang dapat lebih mudah dilakukan oleh audiens dapat dicerna dengan baik (Basch et al., 2020). Penelitian terbaru dari Emilia & Wahjuni berkenaan dengan literasi kesehatan mahasiswa baru menyoroti seputar kalangan mahasiswa lingkungan olahraga dan kesehatan (Emilia & Wahjuni, 2020), menjadi catatan penting bagi peneliti untuk melihat perspektif mahasiswa yang memiliki relasi erat dengan dunia media.

Penelitian ini dilakukan selaras dengan beragam kondisi latar belakang di atas sebagai upaya untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara konsumsi berita daring seputar kesehatan dengan kebutuhan literasi mahasiswa tentang kesehatan. Fokus-fokus sebagai batasan penelitian ini akan disajikan pada bagian lain dalam bab ini. Dengan demikian, penelitian ini dalam pertimbangan

peneliti tepat dilaksanakan dengan metode studi korelasional pendekatan kuantitatif. Informasi metode tersebut akan dijelaskan pada bab yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh motivasi membaca berita daring seputar kanker serviks terhadap kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks pada mahasiswi pembaca *Kompas.com*?
2. Apakah ada pengaruh kepercayaan berita daring seputar kanker serviks terhadap kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks pada mahasiswi pembaca *Kompas.com*?
3. Apakah ada pengaruh penghindaran berita daring seputar kanker serviks terhadap kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks pada mahasiswi pembaca *Kompas.com*?
4. Apakah ada pengaruh ketertarikan terhadap penyedia berita daring seputar kanker serviks terhadap kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks pada mahasiswi pembaca *Kompas.com*?
5. Apakah ada pengaruh konsumsi berita daring seputar kanker serviks terhadap kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks pada mahasiswi pembaca *Kompas.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh motivasi membaca berita daring seputar kanker serviks terhadap kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks pada mahasiswi pembaca *Kompas.com*.
2. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kepercayaan berita daring kanker serviks terhadap kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks pada mahasiswi pembaca *Kompas.com*.
3. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penghindaran berita seputar kanker serviks terhadap kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks pada mahasiswi pembaca *Kompas.com*.

4. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh ketertarikan penyedia berita daring seputar kanker serviks terhadap kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks pada mahasiswi pembaca *Kompas.com*.
5. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh konsumsi berita daring seputar kanker serviks terhadap kebutuhan literasi kesehatan kanker serviks pada mahasiswi pembaca *Kompas.com*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Segi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, umumnya dalam bidang kajian Ilmu Komunikasi khususnya mengenai konsumsi berita secara daring dan perannya terhadap literasi kesehatan mahasiswa. Lebih dalam lagi mengenai teori kegunaan dan kepuasan yang menjelaskan bagaimana individu secara aktif memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan tertentu.

1.4.2 Manfaat Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi praktisi media untuk menyajikan pemberitaan yang terpercaya, berkualitas, dan mampu membawa pembacanya ke arah yang positif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pemerhati media untuk mengutamakan informasi yang berdampak positif bagi khalayak dan menyebarkannya melalui media-media mainstream. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya dalam pembahasan konsumsi media dan informasi kesehatan, seperti peningkatan pengetahuan mengenai isu vaksin HPV dan kanker serviks, pemecahan masalah dalam strategi penyebaran informasi untuk meningkatkan kesadaran literasi kesehatan mahasiswa, dan menjadi inspirasi serta motivasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Segi Kebijakan

Secara kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemangku kepentingan terkait, terutama pemerintah pusat dalam Kementerian Kesehatan mengenai regulasi vaksin, Kementerian Riset dan Teknologi, dan institusi keguruan dan ilmu pendidikan, dan institusi riset kesehatan masyarakat untuk mengkaji konsumsi pemberitaan secara daring terhadap literasi kesehatan. Penerapan kebijakan tersebut dapat berupa vaksinasi mandatori, yaitu memberikan vaksinasi HPV sebagai bagian dari program imunisasi sekolah untuk anak-anak di usia remaja. Selain itu, penerapan kebijakan dalam media daring dapat berupa penyelenggaraan kampanye pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya vaksin HPV untuk pencegahan kanker serviks.

1.4.4 Manfaat Segi Isu serta Aksi Sosial

Secara isu dan aksi sosial, penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian masyarakat dalam lingkup literasi kesehatan tentang peran penting konsumsi informasi secara daring dalam era ‘sesak’ informasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini tersusun atau terbagi menjadi 5 BAB yang masing-masing terdapat beberapa subbab-subbab di dalamnya. Seluruh bagian tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan batasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini berisi terkait dengan tinjauan pustaka pada penelitian ini, yang berisi penjabaran terkait dengan konsep dan teori yang digunakan dan relevan, diantaranya adalah konsumsi berita daring, literasi kesehatan. Selain itu, pada bab ini juga dijabarkan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian, kerangka berpikir, paradigma penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini berisi terkait dengan metode penelitian yang digunakan, diantaranya adalah desain penelitian, objek

dan subjek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian, operasional variabel, pengujian instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penganalisisan data, dan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi pembahasan terkait dengan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya adalah profil responden, karakteristik responden, deskripsi objek penelitian, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan menjabarkan secara rinci maksud dan tujuan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi merupakan bagian terakhir dari keseluruhan komponen isi dari penelitian yang terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi.